

# Ta'dibuna

Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 2, No. 2, Oct 2013, p-ISSN: 2252-5793, hlm. 136-151

## PEMAHAMAN PEKERJA MUSLIMAH TERHADAP FIKIH THAHARAH DAN SHALAT DALAM MADZHAB SYAFI'I

Darwis<sup>1</sup>, Endin Mujahidin<sup>2</sup>, Ibdalsyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

### Abstract:

*Men and women are created by God worship to Allah. In carrying out his duties as a servant of Allah, armed with advice and guidance in order to avoid a number of irregularities and fraud. Nevertheless, there are several things that distinguish between duties and responsibilities between men and women. If the problem wudhu', tayamum, janabah, and prayer is the same among men and women, then that is different is the issue of menstruation and istihadhah. This study aims to find a variety of issues related to fiqh thaharah and prayers for Muslimah workers and provide a solution to the problem. The approach used in this study is qualitative. The data source is the Muslim workers working in PT. Investama Mandiri genuine, Coventry-Bogor; KPP PMA TWO, Kalibata, South Jakarta; KPP Primary Kebayoran I, Patra Jasa, Central Jakarta; PT.Gunung Agung, Jakarta Centre; Muslim Family Citi Bank, South Jakarta, and KPP PMB, K-Link Tower, Central Jakarta. Results about the perception and understanding of the Muslimah workers in six offices or companies indicated that their perception and understanding of fiqh thaharah and prayers can be said to be good. But regrettably there are two issues related to the knowledge of fiqh thaharah are not understood by the respondents, namely: (1) When the respondent has dried from the menstruation, while they are still working in the office, because it is not available in the office bathroom, they do not pray with unwashed reasons, because there is no bathroom in which to bathe menstruation. And the number of respondents who expressed a very high opinion, 88.25%, (2) the respondents also thought that after they shower menstruation, then there is "something" out of their genitalia yellowish, or brownish, and are part of the blood of menstruation, finally they are not praying, because it was considered that menstruation not dry. Conditions of respondents who express an opinion as much as 69.67% over.*

**Keywords:** *fiqh thaharah, madzhab syafi'i, understanding, muslimah workers*

## I. PENDAHULUAN

Bumi merupakan tempat tinggal manusia yang terbaik. Tidak terbilang jumlahnya manusia yang telah, sedang, dan akan menjadi penghuni bumi. Semua manusia yang memeluk agama yang bersumber dari tauhid yang haq, percaya bahwa manusia pertama yang Allah ciptakan adalah Nabi Adam dan istrinya Hawa. Mereka berdualah manusia pertama yang menempati planet bumi ini. Mereka dibekali dengan petunjuk dan bimbingan agar dapat menjalankan kehidupan yang baik dan normal, untuk menjalankan tugas kekhalifahannya.

Allah SWT telah berfirman dalam surat al-Baqarah, ayat 38:

*Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Dengan demikian berarti sejak awal kehidupan manusia di muka bumi ini, kehidupannya telah dijalankan dalam bentuk kebersamaan, yang pada masa-masa berikutnya juga dilaksanakan oleh anak dan cucu Nabi Adam dan Hawa, hingga abad modern sekarang ini. Di bumi Adam tidak hidup sendirian, dia selalu didampingi istrinya, Hawa. Dari mereka berdualah berkembang biaknya umat manusia, generasi demi generasi. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Nisâ' ayat 1:

*Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*

Al-Hafizh Ibnu Katsir ketika mengomentari ayat ini menjelaskan, "Bahwa dari Adam dan Hawa itulah berkembang biaknya manusia baik laki-laki maupun perempuan yang tersebar di berbagai penjuru dunia atas golongan, sifat warna kulit dan bahasa yang berbeda-beda. Kemudian kepada Allah-lah tempat mereka kembali".[1]

Islam sangat memuliakan wanita muslimah dan menempatkannya pada tempat yang terhormat manakala wanita muslimah itu mampu menjaga ketaatannya, kehormatan dirinya, senantiasa teguh dalam beramar ma'ruf nahi munkar dan seterusnya, tentu pada tataran istitha'ah, kemampuan yang dimilikinya. Penghargaan yang diberikan kepada mereka persis sama dengan penghargaan yang diberikan kepada kaum laki-laki.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Taubah ayat 71-72:

*Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.*

Abdullah bin Umar bin Khattab r.a. meriwayatkan bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda:

*Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan, "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya".(HR. Bukhari) .[2]*

Laki-laki dan perempuan sama-sama diperintahkan untuk bertakwa kepada Rabb yang telah menciptakan mereka dari tubuh yang satu, dari diri yang satu. Tidak ada lagi yang membedakan mereka dalam menjalankan ibadah yang haq menuju takwa yang sesungguhnya. Al-Qur'an telah menyebutkan dalam banyak tempat bahwa perempuan-perempuan yang telah mengaku beriman kepada Nabi Muhammad saw. diperlakukan sama sebagaimana oleh Nabi, sebagaimana kaum laki-laki. Di antara mereka yang termasuk pelopor pertama dalam Islam, adalah Khadijah istri pertama Nabi saw. dan anak-anak perempuannya. Mereka telah terpesona oleh ayat-ayat Al-Qur'an sejak wahyu diturunkan di Makkah.

Pada prinsipnya syariat Islam sama untuk laki-laki dan perempuan. Dalam konteks berpakaian misalnya, Islam memberikan arahan dan perintah yang sama kepada laki-laki dan wanita untuk senantiasa menutup aurat dan menjaga pandangan mata, sekalipun dalam batasan yang berbeda, seperti yang Allah firmankan dalam surat an-Nur ayat 30.

*Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.*

Begitu pula yang ditemukan pada firman Allah dalam surat an-Nur ayat 31:

*Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.*

Ali Abdul Halim Mahmud ketika memberi kata pengantar pada bukunya yang berjudul *Al-Mar'atu al-Muslimah*, menyebutkan:

Buku ini saya tujukan kepada wanita muslimah untuk menghilangkan noda-noda hitam yang menyelimuti sebagian fikiran kaum Muslimin di saat mereka mengira bahwa para wanita Muslimah tidak memikul kewajiban berda'wah kepada Allah. Sedangkan Allah telah memerintahkan penutup para rasul-Nya untuk membacakan firman-Nya kepada manusia. Sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Yusuf ayat 108:

*Katakanlah: Inilah jalan (agama) ku, Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan Aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik.*

Maka semua orang yang mengikuti Muhammad SAW baik laki-laki maupun perempuan, jalannya adalah da'wah (menyeru) kepada Allah dengan hujjah yang nyata ('alâ bashîratin). Di dalam ayat ini tidak terdapat dalil selama-lamanya yang menunjukkan bahwa yang diberikan beban da'wah kepada Allah adalah laki-laki semata. Maka (buku ini) untuk menghilangkan keraguan agar masyarakat Muslim semuanya bergerak, laki-laki dan perempuan di lapangan da'wah kepada Allah, mereka membimbing orang yang sesat, menjadikan orang yang durhaka senang menjalankan ketaatan, serta mendorong sebagian pembela kesesatan agar mencintai kebenaran .[3]

Para perempuan yang terhormat dan mulia telah banyak pula Allah sebutkan di dalam Al-Qur'an. Di antara mereka ada yang mendapatkan wahyu dari Allah SWT, seperti ibunda Nabi Musa alaihi salam yang telah Allah perintahkan untuk memasukkan putranya ke dalam peti lalu dihanyutkan ke dalam sungai Nil. Seperti yang Allah firmankan dalam surat Thaha ayat 38-39:

*Yaitu ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu suatu yang diilhamkan, yaitu: "Letakkanlah ia (Musa) didalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya, dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku."*

Al-Qur'an juga bercerita tentang peran yang dimainkan oleh Asiah, istri Fir'aun dalam menjaga dan merawat Musa di kala kecilnya. Dialah yang berjasa besar dalam memberikan didikan yang benar kepada Musa di kala itu sehingga tidak terpengaruh sedikitpun oleh kehidupan Fir'aun yang kafir. Tentang kemuliaan dan ketangguhan iman perempuan yang satu ini, Allah SWT berfirman dalam surat at-Tahrim ayat 11.

*Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam Firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim."*

Hamka ketika menggambarkan tentang pandangan Islam terhadap perempuan, mengatakan:

Bahwa segala surat-surat (Al-Qur'an) yang membicarakan perempuan, rumah tangga dan peraturan hidup, semuanya meninggalkan kesan yang dalam sekali pada jiwa kaum perempuan, bahwa mereka tidaklah disia-siakan. Mereka dipandang sebagai bagian yang sama pentingnya dengan laki-laki dalam memikul tanggung jawab beragama, mengokohkan akidah dan ibadah, sehingga timbullah harga diri yang setinggi-tingginya pada mereka, timbul ilham perjuangan. Sehingga terjadilah dalam sejarah perjuangan

dalam Islam, atau kurban jiwa yang pertama karena iman, ialah seorang wanita, yaitu Ummu Yasir, ibunda Ammar bin Yasir.[4]

Ada beberapa hal yang menjadikan para wanita berbeda dengan laki-laki. Pertama, perbedaan kepribadian individu ditinjau dari masing-masing jenis. Kedua, perbedaan cara bergaul dalam masyarakat. Ketiga, perbedaan sikap masing-masing jenis terhadap tugas kelangsungan hidup. Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 36:

*Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku melahirkan seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk.*

Dalam Islam, wanita memang sangat dihormati dan dimuliakan. Kedatangan Islam sendiri antara lain membawa misi penyelamatan terhadap wanita yang pada waktu itu termarjinalkan, terhina, bahkan tidak dianggap sebagai manusia. Islam datang untuk mengangkat wanita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang. Kaum wanita pantas berterimakasih kepada Islam, karena ajaran-ajarannya yang memberikan perhatian yang sangat besar kepada mereka.

Kehormatan yang diberikan Islam kepada kaum wanita telah menjadikan sebagian mereka keliru dalam menempatkan diri. Sebagian mereka ingin 'menang-menangan' atau menandingi kaum laki-laki. Dalam bekerja dan berkarier misalnya, mereka betul-betul menjelma sebagai kaum "laki-laki".

Tidak dapat dipungkiri, memang ada sebagian pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh wanita dan bahkan lebih baik jika dikerjakan oleh wanita. Adnan bin Dhaifullah Alu al-Syawabikah mengatakan:

Karena sebetulnya terdapat pekerjaan-pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh kaum wanita. Ada juga *pekerjaan* yang lebih baik dilakukan oleh kaum wanita dari pada yang lainnya. Berdasarkan hal ini, tidak ada seorang pun ulama yang berani mengatakan bahwa keluar rumahnya kaum wanita diharamkan secara mutlak. Sebab, di dalamnya terkandung manfaat-manfaat sekaligus kerusakan-kerusakan yang harus dipertimbangkan dan dipelajari secara seksama.[5]

Di Indonesia, keberadaan kaum wanita sebagai bagian dari pekerja sudah menjadi sesuatu yang biasa. Seperti yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik bahwa hasil Sensus Penduduk (SP) 2010, jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) adalah sebesar 169,0 juta jiwa, terdiri dari 84,3 juta orang laki-laki dan 84,7 juta orang perempuan. Dari jumlah tersebut, jumlah angkatan kerja, yakni penduduk 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi yaitu mereka yang bekerja, mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha sebesar 107,7 juta jiwa, yang terdiri dari 68,2 juta orang laki-laki dan 39,5 juta orang perempuan.[6]

Sebagai pekerja atau karyawati muslimah yang berkerja di berbagai kantor dan perusahaan, mereka tetap berusaha untuk menjalankan berbagai aktifitas keagamaan mereka yang mereka yakini, seperti mengerjakan shalat lima waktu, puasa dan sebagainya. Tetapi tidak selamanya apa yang mereka yakini itu dapat mereka amalkan sebagaimana mestinya.

Hal ini berkaitan dengan tingkat ilmu pengetahuan agama mereka yang tidak sama; ada yang sudah faham dengan masalah agama mereka, ada juga yang belum

faham. Ditambah lagi tidak atau belum semua kantor/perusahaan tempat mereka bekerja itu memiliki fasilitas yang baik untuk menjalankan kegiatan keagamaan mereka.

Dalam berbagai dialog dan diskusi serta pengamatan penulis selama bertahun-tahun, didapatkan sebuah persoalan yang teramat penting, yaitu terkait persoalan berbagai praktek ibadah yang berkaitan dengan masalah thaharah atau bersuci bagi para wanita muslimah yang bekerja di berbagai kantor dan perusahaan. Permasalahan tersebut seputar cara wudhu', tayamum, janabah dan haidh.

Dalam berbagai perbincangan selama ini ditemukan di antara Pekerja Muslimah yang bekerja di berbagai kantor dan perusahaan, ada yang faham dan mengerti dalam teori, tetapi keliru dalam praktek. Dalam berwudhu' misalnya, banyak ditemukan bahwa para Pekerja Muslimah ini berwudhu' tidak sebagaimana yang telah disyariatkan. Artinya wudhu' mereka tidak sah menurut hukum fiqh Islam. Sebagai contoh, banyak di antara mereka yang tidak membasuh anggota tubuh sampai pada batas yang seharusnya dibasuh dalam wudhu'.

Begitu pula dalam permasalahan haidh. Dalam berbagai dialog yang dilakukan di majelis ta'lim dan diskusi, banyak ditemukan pekerja-Pekerja Muslimah yang tidak faham dengan hukum-hukum dan batasan-batasan yang berkaitan dengan haidh. Seperti menunda-nunda mandi haidh sekalipun haidhnya sudah berhenti, dengan alasan karena masih bekerja di kantor. Tentu saja hal ini akan berdampak kepada shalat yang seharusnya sudah wajib dikerjakan, tetapi belum mereka kerjakan, karena mereka belum melaksanakan mandi haidh atau mandi hadats besar. Pada akhirnya banyak di antara mereka yang meninggalkan shalat dengan alasan belum bersih, belum suci dari hadats besar, haidh.

Jika meninggalkan ibadah shalat dianggap sesuatu yang tidak menjadi persoalan besar, atau sudah dianggap biasa, dengan alasan yang keliru karena ketidaktahuan mereka, maka ini adalah sebuah musibah bagi umat ini. Khususnya bagi para Pekerja Muslimah yang bekerja di berbagai kantor dan perusahaan. Sebab shalat adalah salah satu pilar Islam yang terpenting, dimana dalam sebuah haditsnya Rasulullah saw menyatakan bahwa shalat adalah pembeda antara mukmin dan kafir.

Penelitian ini akan terfokus pada persoalan-persoalan yang patut diduga menjadi penyebab kenapa para wanita, yang telah Allah muliakan dengan Islam ini, tidak melaksanakan ibadah thaharah mereka, khususnya terkait dengan pelaksanaan wudhu', haidh dan janabah, serta proses pensucian setelah darah kering, dan pelaksanaan shalat sesuai dengan syariat Islam, khususnya menurut mazhab Syafi'i.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana sesungguhnya pemahaman pekerja muslimah terhadap fiqh thaharah dan shalat, serta bagaimana bentuk pengajaran fiqh thaharah dan shalat yang efektif yang diajarkan untuk kaum wanita muslimah yang bekerja.

## **II. METODOLOGI**

Metode penelitian adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang difokuskan pada persepsi dan pemahaman pekerja muslimah terhadap fiqh thaharah yang meliputi wudhu', tayamum, janabah, haidh dan shalat. Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat

dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik .[7] Dengan kata lain pendekatan deskriptif kualitatif ini di mana peneliti memusatkan perhatian pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena .[8]

Penelitian dilaksanakan di berbagai perusahaan ini, yaitu: Kantor Pajak Kebayoran, Gedung Patra Jasa, jalan Gatot Subroto, Jakarta Selatan; Keluarga Muslim Citi Bank, jalan Jend. Sudirman, Jakarta Selatan; Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (PMB), K-Link Tower, jalan Jend. Gatot Subroto, Jakarta Selatan; PT. Gunung Agung, jalan Kwitang Raya, Jakarta Pusat; PT. Investa Mandiri Sedjati, Bogor; dan Kantor Pelayanan Pajak PMA DUA, jalan Taman Makam Pahlawan Kalibata. Jumlah responden sebanyak 108 responden.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. PT. Mandiri Investama Sedjati

PT. Mandiri Investama Sedjati yang berlokasi di daerah Bogor, Jawa Barat adalah sebuah perusahaan yang memproduksi sabun dengan bermacam-macam tipe dan kegunaan. Perusahaan ini memiliki karyawan 250 orang. Seratus (100) orang terdiri dari karyawan perempuan (karyawati), dan 40 orang di antaranya adalah karyawati muslimah. Jumlah responden sebanyak 18 orang (45%) dari jumlah Pekerja Muslimah yang bekerja di PT. Mandiri Investama Sedjati ini

Kegiatan pengajian yang dilaksanakan di PT. Mandiri Investama Sedjati ini diadakan pada hari Jum'at setelah selesai jam kerja. Kegiatan pengajian yang diperuntukkan bagi para karyawan dan karyawati ini berbentuk mengaji atau membaca al-Qur'an yang berkaitan dengan bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini tidak berbentuk kajian atau telaah terhadap suatu masalah atau persoalan yang berkembang di masyarakat. Bukan pula berbentuk kajian yang mengkaji suatu hukum atau akidah sebagaimana pada kajian-kajian yang dilakukan pada umumnya. Para Pekerja Muslimah di PT. Mandiri Investama Sedjati ini berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan mereka dalam masalah Islam, termasuk yang berhubungan dengan fiqh yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari di berbagai tempat mereka tinggal, dengan menghadiri berbagai majelis ta'lim yang ada di lingkungan tersebut atau yang lebih jauh, mengikuti kajian melalui radio, tv dan lain sebagainya. Sedangkan tingkat partisipasi karyawan dalam mengikuti pengajian ini dapat dikatakan rendah. Setiap kajian hanya diikuti oleh segelintir karyawan atau karyawati yang berkisar antara tujuh sampai delapan orang (20%) dari jumlah karyawan muslimah .

Tingkat penguasaan responden terhadap materi kajian sangat beragam sesuai dengan sub-sub bahasan materi yang diperoleh melalui lembaran pertanyaan (kuisisioner).

Penguasaan dan pemahaman responden di PT. Mandiri Investama Sedjati terhadap materi kajian yang berkaitan dengan permasalahan fiqh thaharah plus tentang shalat relatif bervariasi, ada yang baik sekali (BS), yang baik (B) dan yang kurang (K). Pada materi wudhu' responden yang menempati nilai baik (B) lebih tinggi yaitu 15 dari total 18 responden (83.33 %), dan yang baik sekali (BS) yaitu 2 dari total 18 responden (11.11%). Sedangkan nilai kurang (K) hanya 1 dari total responden 18 (5.56%). Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penguasaan dan pemahaman para responden yang sesungguhnya adalah Pekerja Muslimah di PT. Mandiri Investama Sedjati ini dapat dikatakan baik.

Pada materi tayamum, tingkat penguasaan dan pemahaman para responden yang menempati nilai baik sekali (BS) terlihat mengalami kenaikan yaitu 6 dari total 18 responden (33.33%), otomatis yang berada pada nilai baik (B) mengalami penurunan yaitu 11 dari total 18 responden (61.11%). Sementara yang berada pada nilai kurang (K) masih tetap yaitu 1 dari total 18 responden (5.56%). Pada materi tayamum ini dapat dikatakan bahwa pemahaman Pekerja Muslimah PT. Mandiri Investama Sedjati ini lebih baik dari penguasaan dan pemahaman terhadap materi wudhu'. Pada materi janabah & haidh, tingkat penguasaan dan pemahaman responden sedikit berubah, dimana nilai baik sekali (BS) sebanyak 6 dari total 18 responden (22.22%). Sedangkan yang berada pada nilai baik yaitu 11 dari total 18 responden (77.78%). Sementara yang berada pada nilai kurang (K) nol persen (0%).

Yang fantastis adalah pada materi shalat, tingkat penguasaan dan pemahaman Pekerja Muslimah PT. Mandiri Investama Sedjati ini dapat dikatakan baik sekali. Dimana 15 dari total 18 responden (83.33%), berada pada nilai baik sekali (BS), sedangkan yang berada pada nilai baik (B) hanya 3 dari total responden (16.67%). Sementara yang berada pada nilai kurang (K) nol persen (0%). Dari penjelasan tentang penguasaan dan pemahaman para Pekerja Muslimah PT. Mandiri Investama Sedjati secara keseluruhan terhadap materi fiqih thaharah dan shalat dapat dikatakan baik. Itu dapat terlihat dari tingginya tingkat persentase yang berada pada nilai baik (B) yaitu 43, baik sekali (BS) 27, dan kurang (K) 2.

Tingkat penguasaan dan pemahaman Pekerja Muslimah di PT. Mandiri Investama Sedjati ini tidak terlalu dipengaruhi oleh kegiatan pengajian yang dilakukan di perusahaan ini. Tetapi lebih banyak disebabkan oleh usaha penambahan ilmu tentang masalah hukum atau fiqih ini yang dilakukan oleh para responden di tempat-tempat mereka tinggal. Karena, walaupun ada pengajian yang dilakukan di perusahaan ini, tetapi tidak membahas langsung masalah-masalah yang berkaitan dengan materi fiqih thaharah dan shalat, namun lebih banyak dengan materi yang berhubungan dengan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ditambah lagi dengan rendahnya tingkat partisipasi kehadiran para responden dalam kegiatan pengajian yang dilakukan di perusahaan ini, seperti yang disampaikan oleh Ibu Stanaya Sulistianingsih, yaitu sekitar 7 sampai 8 orang dari 40 orang Pekerja Muslimah (17.5%-20%) .

#### **B. KPP PMA DUA Kali Bata**

Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing Dua (KPP PMA DUA) yang berkantor di jalan Taman Makam Pahlawan Kali Bata ini memiliki pegawai 115 orang, 40 orang (34,78%) di antaranya adalah pegawai perempuan. Pegawai perempuan yang beragama non muslim relatif sedikit, 7 orang (17,5%). Berarti jumlah Pekerja Muslimah 33 orang (82,5%). Jumlah responden yang diambil di KPP PMA DUA ini sebanyak 20 orang (60.61 %) dari jumlah total Pekerja Muslimah.

Kegiatan pengajian yang dilaksanakan di kantor ini dapat dibagi kepada dua bentuk: Pertama, pengajian yang dilakukan secara rutin di masjid pada hari Rabu, setelah selesai melaksanakan shalat zhuhur sampai jam 13.00 (siang). Kajian ini sifatnya terbuka untuk umum. Kedua, pengajian yang dilakukan secara khusus oleh berbagai kelompok yang ada di kantor tersebut. Seperti Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing Dua (KPP PMA DUA) ini mengadakan kajian khusus untuk para pegawai yang berada di dalam lingkungan kantor tersebut. Kajian ini diadakan setiap hari Rabu, setelah shalat Ashar sampai jam 17.00 sore; kecuali selama bulan Ramadhan hanya sampai jam 16.30 sore. Tingkat kehadiran para pegawai khususnya pegawai



Muslimah, dapat dikatakan relatif banyak. Setiap kali pengajian para Pekerja Muslimah hadir berkisar sekitar sepuluh sampai lima belas orang (30-45%).

Pada bulan Ramadhan, kajian yang bersifat umum ini diadakan di masjid setiap hari, dari hari Senin sampai hari Kamis setelah selesai shalat Zhuhur sampai jam 13.00 dengan ustadz atau nara sumber yang berlainan. Sedangkan setiap selesai mengerjakan shalat Ashar, diadakan pula kegiatan pembacaan hadits Riyadhus Shalihin.

Tingkat penguasaan responden terhadap materi kajian cukup beragam dan bervariasi sesuai dengan sub-sub bahasan materi yang diperoleh melalui lembar pertanyaan (kuisisioner).

Tingkat penguasaan dan pemahaman para Pekerja Muslimah di Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing Dua (KPP PMA DUA) yang berkantor di jalan Taman Makam Pahlawan Kali Bata ini cukup bervariasi. Dalam materi kajian wudhu' terlihat bahwa yang menempati nilai baik (B) jauh lebih tinggi, yaitu 16 responden dari total 20 responden (80%) bila dibandingkan dari nilai baik sekali (BS) yang hanya 2 responden dari total 20 responden (10%). Demikian pula yang berada pada nilai kurang (K) cukup rendah, yaitu 2 responden dari total 20 responden (10%). Pada materi tayamum terjadi perubahan yang cukup besar, dimana yang menempati nilai baik sekali (BS) mengalami kenaikan yaitu 15 responden dari total 20 responden (75%). Sedangkan yang berada pada nilai baik (B) sebanyak 3 responden dari total 20 responden (15%). Sementara yang berada pada nilai kurang (K) yaitu 2 responden dari total 20 responden (10%).

Pada materi janabah dan haidh, yang berada pada nilai baik sekali (BS) yaitu 7 responden dari total 20 responden (35%). Yang berada pada nilai baik (B) sebanyak 13 responden dari total 20 responden (65%). Sedangkan yang berada pada posisi nilai kurang (K) tidak ada seorang responden pun (0%). Sedangkan pada materi shalat, yang berada pada nilai baik sekali (BS) yaitu 13 responden dari total 20 responden (65%). Yang menempati nilai baik (B) sebanyak 6 responden dari total 20 responden (30%). Sedangkan yang berada nilai kurang (K) sebanyak 1 responden dari total 20 responden (5%).

Tingkat penguasaan dan pemahaman para Pekerja Muslimah di Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing Dua (KPP PMA DUA) yang berkantor di jalan Taman Makam Pahlawan Kali Bata yang diperoleh melalui kuisisioner sangat beragam. Berbagai bentuk pengajian dan kegiatan ta'lim lainnya yang diadakan di lingkungan kantor ini cukup banyak dan hal itu cukup berpengaruh kepada baiknya tingkat penguasaan dan pemahaman para Pekerja Muslimah terhadap fiqih thaharah, termasuk tentang shalat. Sekalipun pengajian yang diadakan di lingkungan kantor ini tidak serta merta membahas masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan fiqih thaharah tersebut, tetapi lebih banyak berbentuk tausiah-tausiah yang bersifat tematik, seperti pembacaan kitab hadits Riyadhus Shalihin, karya imam Al-Nawawi, yang diadakan setiap selesai shalat Ashar yang dibacakan secara bergantian.

### C. KPP Pratama Jakarta Kebayoran Satu

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Satu yang berkantor di Gedung Patra Jasa, Jalan Gatot Subroto ini memiliki pegawai 103 orang. Pegawai perempuan berjumlah 20 orang (19,42%). Jumlah responden Pekerja Muslimah yang didapatkan di kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebayoran Satu ini sebanyak 16 orang (80%).

Kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh para pegawai kantor ini cukup banyak yang terdiri dari berbagai bentuk dan waktu, disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan dari para karyawan dan karyawan, seperti:

1. Ada pengajian yang diadakan dua mingguan (2x sebulan). Kajian ini diikuti oleh semua karyawan, baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan tema dan bahasanya ditentukan oleh penceramah atau ustadz yang bersangkutan yang didatangkan secara bergantian, artinya ustadz yang diundang sebagai pemberi materi kajian tidak tetap.
2. Khusus untuk karyawan atau pegawai muslimah diadakan pula pengajian satu kali (1x) dalam sebulan yang diisi oleh seorang ustadzah. Yang dibahas pada umumnya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah kewanitaan.
3. Di samping itu ada juga pengajian yang bersifat mingguan, satu kali (1x) seminggu yang dipandu oleh seorang ustadz untuk mempelajari cara baca Al-Qur'an yang benar dengan mempergunakan sistem qira'ati. Pengajian ini diikuti oleh pegawai laki-laki dan perempuan yang berkeinginan untuk memperbaiki cara baca Al-Qur'an.
4. Selain kegiatan pengajian di atas, khusus pada bulan Ramadhan, diadakan pula acara buka puasa bersama yang didahului dengan ceramah atau tausiah oleh seorang ustadz. Sedangkan kegiatan tadarusan (membaca al-Qur'an) pada bulan Ramadhan itu dilakukan setiap hari, dari hari Senin sampai Jum'at.

Tingkat kehadiran dan partisipasi karyawan muslimah cukup tinggi. Setiap kali kajian selalu dihadiri oleh semua pegawai muslimah. Sedangkan yang berkaitan dengan materi kajian pada umumnya, berkisar pada materi: Akidah, Fiqih, dan al-Qur'an, juga dengan kajian Hadits Arba'in, karya Imam Al-Nawawi.

Sedangkan tingkat penguasaan dan pemahaman responden terhadap materi kajian sangat beragam, bahwa penguasaan dan pemahaman para responden terhadap materi fiqih thaharah dan shalat dapat dikatakan bervariasi. Pada materi wudhu' terlihat bahwa responden terbanyak ada posisi baik (B) yaitu dengan 13 responden dari total 16 responden (81.25%). Sementara 2 responden dari total 16 responden (12.50%) berada pada posisi baik sekali (BS). Sedangkan 1 responden dari total 16 responden (6.25%) berada pada posisi kurang (K). Dalam materi tayamum, tingkat penguasaan dan pemahaman para responden lebih baik dari penguasaan dan pemahaman responden terhadap wudhu'. Pada materi tayamum ini, 11 responden dari total 16 responden (68.75%) berada pada posisi nilai baik sekali (BS). Sementara 5 responden dari total 16 responden (31.25%) berada pada posisi nilai baik (B). Sedangkan yang berada pada posisi nilai kurang (K) yaitu nol persen (0%). Untuk materi kajian janabah dan haidh terjadi keseimbangan antara yang berada pada nilai baik sekali (BS) sebanyak 8 responden dari total 16 responden (50%). Berbeda dengan materi kajian tentang shalat, dimana para responden yang berjumlah 16 orang tersebut, 15 (93.75%) responden di antaranya berada pada posisi nilai baik sekali (BS). Sedangkan 1 responden dari total 16 responden (6.25%) berada pada posisi baik (B).

Dari penjelasan di atas terlihat, bahwa banyak dan padatnya kegiatan pengajian yang tertata dengan baik, yang diadakan di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Satu yang berkantor di Gedung Patra Jasa, Jalan Gatot Subroto ini. Hal ini ditambah pula dengan tingginya tingkat partisipasi kehadiran para Pekerja Muslimah sehingga sangat berdampak pula kepada tingginya tingkat penguasaan dan pemahaman responden terhadap materi kajian. Seperti yang diungkapkan oleh dua orang nara sumber kepada penulis pada saat diwawancarai: tingkat kehadiran dan partisipasi karyawan muslimah cukup tinggi, setiap kali kajian selalu dihadiri oleh semua

pegawai muslimah. Sedangkan materi kajian pada umumnya, berkisar pada materi: Akidah, Fiqih, Al-Qur'an, dan Hadits Arba'in, karya Iman Al-Nawawi.

#### D. PT. Gunung Agung Pusat

PT. Gunung Agung adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penerbitan, distributor berbagai alat dan peralatan perkantoran yang tersebar luas di berbagai pelosok tanah air. Kantor Pusat yang terletak di jalan Kwitang Raya ini memiliki karyawan 200 orang, yang separuhnya (100 orang) adalah karyawan perempuan (karyawati). 75 orang di antaranya (75%) adalah karyawati yang beragama Islam atau muslimah. Yang menjadi responden dalam penelitian di perusahaan ini sebanyak 15 orang karyawati (20%).

Di perusahaan ini cukup padat kegiatan pengajiannya. Kegiatan pengajian yang diperuntukkan bagi karyawan muslim dan karyawati muslimah ini dilaksanakan tiga kali dalam sepekan. Seperti yang terlihat di bawah ini:

1. Setiap hari Selasa dengan mata pelajaran Fiqih atau hukum Islam.
2. Setiap hari Rabu dengan mata pelajaran Al-Qur'an yang mencakup ilmu tajwid dan tahfizh.
3. Setiap hari Kamis dengan mata pelajaran Akidah atau yang berhubungan dengan tauhid dan keyakinan.

Sedangkan tingkat partisipasi para karyawan dan karyawati dalam mengikuti kegiatan ta'lim tidak terlalu tinggi. Hal itu dapat dilihat dari jumlah kehadiran mereka yang berkisar antara sepuluh sampai lima belas (10-15) orang atau berkisar antara 13-20%. Waktu pelaksanaannya pada jam istirahat siang, yaitu setelah shalat Zhuhur sampai jam tiga belas (13.00), yang dipandu oleh seorang ustadz.

Khusus pada bulan Ramadhan, pengajian diadakan dua kali (2x) dalam sepekan yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis, dengan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan upaya meningkatkan iman dan amal shaleh di bulan Ramadhan tersebut.

Seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan sebelumnya bahwa tingkat penguasaan dan pemahaman para Pekerja Muslimah terhadap berbagai materi kajian sangat beragam, bahwa penguasaan dan pemahaman para responden terhadap materi kajian fiqih thaharah dan shalat sangat bervariasi. Terhadap materi wudhu', terlihat bahwa para responden lebih banyak berada pada nilai baik (B) yaitu 10 responden dari total 15 responden (66.67%). Sedangkan yang berada pada posisi baik sekali (BS) yaitu 3 responden dari total 15 responden (20%). Sementara nilai kurang (K) sebanyak 2 responden dari total 15 responden (13.33%). Tetapi berbeda ketika materi thaharah tersebut tentang tayamum, tingkat penguasaan dan pemahaman para responden cukup tinggi, yaitu 9 responden dari total 15 responden (60.%) berada pada posisi baik sekali (BS). 5 responden dari total 15 responden (33.33%) berada pada posisi baik (B), dan 1 responden dari total 15 responden (6.67%) berada pada posisi kurang (K).

Pada materi kajian janabah dan haidh tingkat penguasaan dan pemahaman para responden relatif baik. Responden yang berada pada nilai baik sekali (BS) sebanyak 7 responden dari total 15 responden (46.67%). Sedangkan sisanya, 8 responden dari total 15 responden (53.33%) berada pada posisi nilai baik (B). Yang cukup menggembirakan adalah pada materi tentang shalat, dimana 14 responden dari total 15 responden (93.33%) berada pada posisi nilai baik sekali (BS), 1 responden lagi dari total 15 responden (6.67%) pada posisi baik (B).

Dari gambaran dan uraian di atas dapat dikatakan bahwa banyaknya kegiatan pengajian yang diadakan di lingkungan PT. Gunung Agung yang terletak di jalan Kwitang Raya ini cukup berpengaruh kepada tingginya tingkat penguasaan dan pemahaman para responden terhadap materi fiqih thaharah dan shalat, seperti yang terlihat pada besarnya persentase pada nilai baik sekali (BS) dan baik (B).

#### E. Keluarga Besar Muslim Citi Bank

PT. Citi Bank yang berkantor di jalan Jendral Sudirman ini memiliki pegawai dan karyawan yang terhitung cukup banyak. Hanya yang tergabung ke dalam kelompok kajian Keluarga Muslim Citi Bank (KMC) tidaklah seberapa bila dibandingkan dengan jumlah karyawan dan karyawan secara keseluruhan. Jumlah karyawan muslimahnya hanya 50. Yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang muslimah (50%).

Aktivitas kegiatan kerohanian bagi karyawan muslim dan muslimah dilakukan dalam pengajian rutin yang dilaksanakan satu kali (1x) sepekan, yang diadakan pada setiap hari Kamis setelah shalat Zhuhur sampai jam 13.00 siang. Pengajian yang diadakan sekali sepekan ini diisi oleh para ustadz (nara sumber) secara berkelanjutan dengan materi-materi yang telah dirancang secara bersama dengan pengurus. Materi tersebut meliputi: Akidah, Fiqih, Sirah (sejarah) dan Umum yang meliputi Tahsin dan Tazkiyatun Nufus.

Khusus pada bulan Ramadhan, pengajian diadakan pada setiap hari yang berlangsung dari Senin sampai Jum'at, dengan mengusung tema-tema tertentu. Seperti pada Ramadhan 1432 H yang lalu mengusung tema pokok "Meraih Kebahagiaan di Bulan yang Penuh Berkah". Sedangkan pada bulan Ramadhan tahun 1433 H mengusung tema pokok "Keagungan dan Kemuliaan Al-Qur'an".

Setiap hari Jum'at selama dalam bulan Ramadhan, diadakan pengajian khusus bagi para karyawan muslimah dengan seorang ustazah yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan masalah kewanitaan. Namun dalam kajian yang seperti ini tidak terlalu banyak diikuti oleh para karyawan muslimah, yang berkisar sekitar 20 orang atau sekitar 40%.

Setelah liburan puasa Ramadhan, Keluarga Muslim Citi Bank (KMC) mengadakan acara silaturahmi yang dikenal dengan Halal bi Halal. Pada acara tersebut juga diadakan pencerahan berupa tausiah atau ceramah oleh salah seorang ustadz.

Penguasaan dan pemahaman responden terhadap materi kajian yang diajukan kepada responden di PT. Citi Bank yang berkantor di jalan Jendral Sudirman yang tergabung ke dalam kelompok Keluarga Muslim Citi Bank ini sangat bervariasi, tidak jauh berbeda dengan beberapa perusahaan sebelumnya.

Tingkat penguasaan dan pemahaman responden terhadap materi kajian masih bervariasi. Dalam materi wudhu' responden yang berada pada nilai baik (B) jauh lebih banyak, yaitu 15 responden dari total 25 responden (60%) bila dibandingkan dengan responden yang berada pada nilai baik sekali (BS) yang hanya 9 responden dari total 25 responden (36%). Sedangkan yang bernilai kurang (K) sebanyak 1 responden (4%). Sedangkan pada materi tayamum, terjadi perubahan penguasaan dan pemahaman responden yang cukup signifikan, dimana para responden yang berada pada nilai baik sekali (BS) sebanyak 18 responden dari total 25 responden (72%). 5 responden dari total 25 responden (20%) ada pada posisi baik (B). Sementara 2 responden (8%) berada pada posisi kurang (K).

Berbeda pada materi kajian janabah dan haidh, selisih antara yang berada pada posisi baik sekali (BS) dan baik (B) tidak terlalu jauh. Tiga belas responden dari total 25 responden (52%) berada pada posisi baik sekali (BS). 11 dari total 25 responden (44%) pada posisi baik (B), serta 1 responden (4%) berada di posisi kurang (K). Sedangkan pada materi shalat, responden yang berada pada jawaban yang baik sekali (BS) sebanyak 18 responden (72%). 6 responden (24%) berada pada posisi baik (B), dan 1 responden (4%) berada pada posisi kurang (K).

#### F. KPP PMB Jakarta

Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP PMB) yang berkantor di K-link Tower, Jalan MT Haryono ini memiliki pegawai secara keseluruhan sebanyak seratus tiga (103) orang. 25 orang (24,27%) di antaranya pegawai wanita. Dari jumlah pegawai wanita yang berjumlah 25 orang ini terdapat 3 orang (12%) yang beragama non muslimah. Jumlah responden di KPP PMB ini sebanyak 14 orang (59%) dari jumlah pegawai muslimah.

Kegiatan pengajian (ta'lim) yang diadakan di kantor PMB ini sekali sepekan atau empat kali sebulan, yang diadakan pada setiap hari Rabu, jam 07.30 sampai jam 08.30. Sedangkan selama bulan Ramadhan, pengajian diadakan sebanyak empat kali sepekan, mulai dari Senin sampai Kamis, yang diadakan pada jam istirahat siang, setelah shalat Zhuhur sampai jam 13.00 siang. Kecuali hari Rabu, di samping kajian pada jam istirahat siang, pengajian pagi (07.00-08.30) juga diadakan.

Sedangkan yang berkaitan dengan bentuk pengajian, bentuknya tausiah yang bersifat tematik. Sedangkan judul dan tema-temanya ditentukan oleh ustadz atau guru itu sendiri. Sementara tingkat kehadiran para pegawai baik laki-laki maupun perempuan sangat rendah bila dibandingkan dengan jumlah pegawai yang muslim atau muslimah. Biasanya dihadiri dalam jumlah kecil berkisar antara lima sampai tujuh orang. Kecuali pengajian yang diadakan pada hari Rabu pada jam 07.30 - 08.30. Pengajian ini dihadiri oleh jumlah yang lebih banyak, berkisar antara 10 sampai 25 orang secara keseluruhan. Persoalan lainnya adalah tingkat rotasi mutasi di Kantor PMB ini juga cukup cepat, dan itu sangat berpengaruh pula kepada tingkat kehadiran mereka di pengajian. Bagi mereka yang baru datang ke kantor ini, karena baru mutasi dari kantor lain tidak serta mereka mereka langsung ikut serta dalam pengajian. Ini juga tidak terlepas dari besar dan tingginya tingkat kehati-hatian mereka untuk mengikuti sebuah kajian .[28]

Tingkat penguasaan dan pemahaman para responden Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP PMB) yang berkantor di K-link Tower, Jalan MT.Haryono ini juga sangat bervariasi. Secara umum tidak terlalu jauh berbeda dengan beberapa responden yang berada di perusahaan yang lainnya.

Tingkat penguasaan dan pemahaman para responden terhadap berbagai materi kajian yang menyangkut masalah thaharah dan shalat masih sangat bervariasi. Pada materi wudhu' terlihat dengan jelas bahwa penguasaan dan pemahaman responden dapat dikatakan memadai. Responden yang berada pada posisi baik (B) cukup tinggi, yaitu 11 responden dari total 14 responden (78.57%). Sedangkan responden yang menduduki posisi baik sekali (BS) hanya sebanyak 2 responden (14.29%) dan 1 responden (7.14%) pada posisi kurang (K). Pada materi tayamum, penguasaan dan pemahaman responden mengalami kenaikan, yaitu 6 responden dari total 14 responden (42.86%) berada pada posisi baik sekali (BS), 7 responden (50%) berada pada posisi baik (B), dan 1 responden (7.14%) berada pada posisi kurang (K).

Pada materi janabah dan haidh, penguasaan dan pemahaman responden dapat dikatakan mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan materi sebelumnya. 7 responden dari total 14 responden (50%) berada pada posisi baik sekali (BS), dan sisanya 7 responden (50%) berada pada posisi baik (B). Sedangkan yang berada pada posisi kurang (K) nol persen (0%). Sedangkan pada materi shalat, dapat dikatakan cukup mengalami peningkatan, dimana 10 responden dari total 14 responden (71.43%) berada pada posisi baik sekali (BS), 3 responden (21.43%) berada pada posisi nilai baik (B), dan 1 responden (7.14%) berada pada posisi nilai kurang (K).

Dalam penelitian terhadap para Pekerja Muslimah yang bekerja di beberapa kantor dan perusahaan melalui kuisisioner, ditemukan pula beberapa hal yang cukup menarik untuk dikaji dan dianalisa. Temuan yang dimaksud adalah seperti yang terlihat di bawah ini melalui kuisisioner.

1. Para Pekerja Muslimah yang sudah kering darah haidhnya sementara mereka masih berada di kantor, yang seharusnya mereka mandi besar karena untuk melaksanakan shalat Zhuhur dan atau shalat Ashar; ditemukan 11 orang (10.19%) melakukan mandi besar, 94 orang (87.03%) tidak melakukan mandi besar, dan 3 orang (2.78%) kadang-kadang mandi.
2. Sedangkan yang beranggapan bahwa warna kecoklatan dan kekuning-kuningan yang datang setelah mandi hadats besar, ditemukan 80 responden (74.07%) bagian dari haidh, 20 responden (18.52%) bukan bagian dari haidh, dan 8 responden (7.41%) menyatakan tidak tahu.
3. Melalui observasi di lapangan, tepatnya di enam kantor atau perusahaan ditemukan pula berupa kesalahan dan ketidakpasan dalam mengambil atau melaksanakan wudhu'. Jumlah yang tidak pas ini relatif tinggi. Dari data yang diperoleh, ditemukan 35 responden (32.41%) dari 108 responden salah atau tidak sah wudhu' mereka. Hanya 73 (67.59%) responden yang benar wudhu' mereka jika diukur menurut madzhab Syafi'i. Kekeliruan dan kesalahan itu di sekitar tidak benar dalam membasuh, muka, kedua tangan, mengusap kepala, dan membasuh kedua kaki.
4. Materi kajian fiqih (thaharah, shalat), tafsir dan hadits mendapatkan perhatian yang cukup tinggi. Dari responden, sebagaimana pada Tabel 4.1, terlihat bahwa 80 dari total 108 responden (74.07%) memilih materi ini berada pada posisi sangat setuju (SS), dan 28 responden (25.93%) berada pada posisi setuju (S). Tabel 4.1 ini menunjukkan bahwa keinginan para responden terhadap materi kajian yang berkaitan dengan fiqih atau hukum-hukum Islam sangat tinggi.
5. Berkaitan dengan tenaga pengajar (guru). Tenaga pengajar (guru) laki-laki masih disetujui oleh para responden, walaupun tidak berada pada posisi sangat setuju. Sebelas responden dari total 108 responden (10.19%) memilih sangat setuju (SS). Sedangkan yang memilih setuju (S) sebanyak 87 responden (80.56%). Dan yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 10 responden (9.25%). Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga pengajar atau guru dari kaum laki-laki masih disetujui atau disukai oleh para responden. Adapun tenaga pengajar (guru) perempuan lebih disukai oleh responden. 73 dari total 108 responden (67.59%) memilih sangat setuju (SS), 34 responden (31.48%) memilih setuju (S), sedangkan yang tidak setuju (TS) hanya 1 responden (0.93%). Berdasarkan penjelasan dan keterangan di atas dapat diketahui bahwa minat dan keinginan para responden terhadap tenaga pengajar (guru) perempuan sangat tinggi bila dibandingkan dari tenaga pengajar laki-laki.

6. Adapun minat dan keinginan responden terhadap metode pengajaran yang bersifat Konvensional, dimana seorang pengajar menyampaikan materi kajian dengan ceramah yang bersifat satu arah dengan tidak disertai tanya jawab, tidak disukai para responden. Terbukti, 75 dari total 108 responden (69.44%) memilih tidak setuju (TS), 27 responden (25%) memilih sangat tidak setuju (STS). Sedangkan yang setuju (S) hanya 6 responden (5.56%). Metode pengajaran yang sifatnya ceramah yang kemudian diakhiri atau diselingi dengan tanya jawab cukup tinggi minat dan keinginan dari responden. 52 responden dari total 108 responden (48.15%) memilih sangat setuju (SS), 52 responden lainnya (48.15%) memilih setuju (S), sedangkan yang tidak setuju (TS) hanya 4 responden (3.70%). Sedangkan Metode pengajaran yang relatif modern, seperti dengan cara pemberian ceramah yang disertai dengan buku panduan, yang kemudian diakhiri dengan tanya jawab maka minat dan keinginan responden cukup tinggi, dimana 60 dari total 108 responden (55.55%) menyatakan sangat setuju (SS), 42 responden (38.89%) menyatakan setuju (S). Sedangkan yang menyatakan tidak setuju (TS) sebanyak 4 responden (3.70%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju (STS) hanya 2 responden (1.86%).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan, bahwa:

1. Tingkat persepsi dan pemahaman para pekerja muslimah pada enam kantor secara keseluruhan terhadap fiqih thaharah dalam materi wudhu' cukup baik. Sebagaimana terlihat bahwa 74.07% berada pada nilai baik dan 18.52% berada pada nilai baik sekali. Sedangkan yang berada pada posisi kurang hanya 7.41% responden.
2. Persepsi dan pemahaman para Pekerja Muslimah terhadap materi tayamum sangat baik. Ditemukan bahwa 60.19% berada pada posisi baik sekali. 33.33% berada pada posisi baik, dan 6.48% berada pada posisi kurang baik.
3. Persepsi dan pemahaman para Pekerja Muslimah secara umum terhadap materi janabah dan haidh dapat dikatakan baik. Di mana 56.48% berada posisi baik, 42.59% berada pada posisi baik sekali, dan hanya 0.93% yang berada pada posisi kurang baik.
4. Sedangkan persepsi dan pemahaman para Pekerja Muslimah terhadap materi shalat sangat baik. Seperti yang terlihat, di mana 78.70% berada pada posisi baik sekali, 18.52% berada pada posisi baik, dan hanya 2.78% berada pada posisi kurang baik.
5. Ditemukan, bahwa ada dari Pekerja Muslimah yang tidak menjalankan tuntunan agamanya dengan benar, seperti:
  - a. Bahwa mayoritas dari para Pekerja Muslimah (88.25%) yang beraktivitas di berbagai kantor yang sudah berhenti (kering) haidhnya tidak mengerjakan shalat dengan alasan tidak tersedianya kamar mandi yang biasa dipergunakan untuk mandi haidh (mandi hadats besar). Dalam kondisi yang seperti itu para Pekerja Muslimah tidak pula melakukan tayamum agar dapat mengerjakan shalat.
  - b. Pengetahuan para Pekerja Muslimah yang sangat minim tentang darah haidh yang mereka alami setiap bulannya, selama mereka belum masuk masa menopause. Bahwa 69.67% dari Pekerja Muslimah menyatakan pendapat bahwa warna kekuning-kuningan dan atau kecoklatan yang keluar dari farji (kemaluan) mereka setelah mandi haidh adalah bagian dari haidh. Padahal yang demikian itu bukan lagi bagian dari darah haidh, sebagaimana hadits yang telah diriwayatkan dari Ummu 'Athiyah r.a.

6. Kurangnya pemahaman yang benar dari para Pekerja Muslimah terhadap masalah haidh berdampak terhadap banyaknya shalat yang mereka tinggalkan, dengan alasan, yaitu:
  - a. Tidak tersedianya kamar mandi di kantor atau di perusahaan tempat mereka bekerja. Jika itu yang terjadi, seharusnya para Pekerja Muslimah dapat melakukan tayamum untuk melaksanakan shalatnya.
  - b. Berikutnya dapat pula dengan menunda pelaksanaan shalat Zhuhur kepada Ashar (jama' ta'akhir) misalnya, begitu pula dengan shalat Maghrib dan Isya'.
7. Sedangkan keinginan yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu: fiqih, tafsir dan hadits yang ditawarkan kepada para Pekerja Muslimah, relatif tinggi, yaitu berkisar pada 69.66% menyatakan pendapatnya sangat setuju terhadap materi-materi tersebut.
8. Yang berkaitan dengan tenaga pengajar (guru) yang mengajarkan materi-materi tersebut kepada para Pekerja Muslim, mayoritas mereka menginginkan tenaga pengajar (guru) yang perempuan, yang sejenis dengan mereka, yaitu sebanyak 67.59% menyatakan pendapat sangat setuju.

Dalam metode penyampaian materi, ditemukan pula bahwa 55.55% responden menyatakan pendapat sangat setuju dengan metode modern. Yaitu tenaga pengajar dalam penyampaiannya memberikan buku panduan, kemudian dibahas dan dikaji, dan diakhiri dengan tanya jawab.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk penelitian ini.

#### REFERENCES

- [1] Ismâil bin Al-Khathib bin 'Umar bin Katsir al-Syafi'i, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Beirut: Dârul Fikr, 1994, hlm. 554.
- [2] Muhammad bin Ismâil bin Ibrahim Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dârul Fikr, 1981, jilid 1, hlm. 215.
- [3] Ali Abdul Halîm Mahmûd, *Al-Mar'atu al- Muslimah wa Fiqhu ad-Da'wah Ilallah*, Cairo: Dârul Wafâ', 1991, hlm. 7.
- [4] Hamka, *Kedudukan Perempuan dalam Islam*, Jakarta: Panji Mas, 1996, hlm. 5.
- [5] Adnan bin Dhaifullah Alu al-Syawabikah, *Wanita Karir*, (terjemah: Zulfan, ST), Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010, hlm. 15
- [6] <http://www.sp2010.bps.go.id> 25 Oktober 2012.
- [7] Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 22.
- [8] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, cet ke-4, hlm. 68